

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Uraian demi uraian telah di sajikan sedemikian rupa adalah untuk menjelaskan kembali peristiwa-peristiwa pertempuran di Kampung Mesjid Labuhan Batu pada tanggal 5 Juni 1949–8 Juni 1949. Uraian itu dimulai awal kejadian di luar peristiwa Kampung Mesjid dan berkaitan dengan peristiwa itu sendiri.

Peristiwa perjuangan yang terjadi di Kampung Mesjid adalah peristiwa yang sangat sangat penting dari penelitian yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Latar belakang Belanda mendirikan pos di Kampung Mesjid kerana daerah ini telah lama dijadikan tempat penyelundupan barang ke luar negeri dan sebaliknya barang-barang dari luar negeri di selundupkan ke Kampung Mesjid. Barang yang di selundupkan ialah barang kebutuhan seperti senjata dan obat-obatan.
2. Belanda mengadakan pos pertahanan di Kampung Mesjid yang merupakan daerah terpencil di Labuhan Batu tetapi mempunyai arti bagi pertahanan Belanda sebab, daerah Kampung Mesjid sangat strategis yang menghadap ke selat malaka yang merupakan tempat masuknya barang, pakaian, makanan, serta perlengkapan militer dari Malaya/Singapura yang diseludupkan oleh pejuang-pejuang RI.

3. Dukungan rakyat secara moril dan material sangat membantu pasukan TNI hingga terlaksananya aksi-aksi gerilya di Labuhan Batu dan Kampung Mesjid yang di pimpin oleh Kapten Asmadi dan di bantu oleh rekan pejuang yang lain.
4. Bumi hangus Kampung Mesjid yang dilakukan Belanda pada tanggal 8 Juni 1949 merupakan suatu pelampiasan kekalahan yang diderita oleh pihak Kolonial Belanda pada tanggal 5 Juni 1949.
5. Kondisi peninggalan-peninggalan bersejarah yang ditemukan oleh peneliti saat ini keadaanya ada yang di rawat dan ada yang tidak terawat. Seperti halnya Sumur Bor dan Makam Raja Kualuh, perhatian pemerintah dan masyarakat masih kurang dan perlu peningkatan dalam perlindungan dan pemeliharannya hanya sebagian kecil saja yang masih terawat dengan baik seperti Taman Makam Pahlawan sehingga diperlukan upaya pelestarian peninggalan bersejarah sebagai benda cagar budaya yang dilindungi undang-undang.
6. Dari penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peninggalan-peninggalan yang ditemukan peneliti di lapangan dapat di klarifikasikan menjadi yakni Taman Makam Pahlawan, Sumur bor, bangunan sekolah rakyat peninggalan kolonial Belanda, Makam raja di Kampung Mesjid, Sekolah MTS Al-wasliyah Dan Rumah Lurah, tangkahan, Tatengger Dan Tugu Perjuangan.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti-peneliti lainnya guna mengetahui situs-situs sejarah peristiwa pertempuran di Kampung Masjid. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat lebih teliti dalam meneliti dan mempelajari tentang dokumen-dokumen berupa arsip ataupun buku-buku penunjang yang relevan,terkhususnya mengenai situs-situs peristiwa pertempuran Kampung Masjid tahun 1949.
2. Upaya pelestarian peninggalan pertempuran di Kampung Masjid harus segera dilakukan mengingat nilai penting dari peninggalan tersebut untuk merekontruksi peristiwa sejarah. Cara yang dilakukan yakni dengan menetapkan peninggalan-peninggalan tersebut sebagai benda Cagar Budaya hingga upaya pelestarian.
3. Peneliti menyarankan agar situs-situs sejarah yang ada di Kampung Masjid dapat di manfaatkan sebagai bahan pemasukan kas daerah dengan mengembangkan peninggalan bersejarah yang berbaur wisata hingga menarik perhatian masyarakat dan dapat menarik perhatian pengunjung dari luar untuk berwisata sejarah lokal di Kampung Masjid.
4. Peneliti menyarankan agar situs-situs sejarah yang ada di Kampung Masjid dapat di jadikan sumber media pembelajaran terhadap sekolah-sekolah agar generasi mengetahui sejarah daerah sendiri.
5. Peneliti berharap kepada pemerintah daerah agar upaya pemeliharaan dan perawatan situs-situs sejarah Kampung Masjid lebih di tingkatkan secara menyeluruh tidak hanya sebahagian peninggalan saja serta peneliti juga

mengharapkan pemerintah dapat mendokumentasikan dengan arsip mengenai situs-situs sejarah Kampung Masjid sehingga dapat terjaga kelestariannya.

6. Salah satu lokasi tempat peristiwa pertempuran telah di bangun sekolah Al Jamiatul Dan Rumah Dinas Camat Kecamatan Kualuh Hilir, tetapi hal tersebut bukanlah menjadi soal, kasawan itu dapat di tandai sebagai “situs sejarah” dan dapat di jadikan “cagar budaya” sehingga generasi di masa depan yang akan datang tahu peristiwa sejarah yang pernah ada di tempat itu.

THE
Character Building
UNIVERSITY